

Internalisasi Literasi Politik Bagi Pemilih Pemula Melalui Mata Pelajaran PPKn Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Banjarmasin

Harpani Matnuh¹, Reja Fahlevi², Mariatul Kiptiah³, Fatimah Anisa^{4*}

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
email: 2010112320002@mhs.ulm.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
Diterima : 20-03-2024	Literasi politik mengimplementasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap politik dari isu-isu kecil hingga pengaruh dalam pengambilan keputusan, khususnya pada pemilih pemula. SMK Negeri 5 Banjarmasin sebagai salah satu sekolah yang memiliki jumlah siswa sekitar 2500 siswa. Sangat berpotensi menghasilkan peserta pemilih pemula dalam jumlah cukup besar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) internalisasi literasi politik tentang peran partai politik dalam pemilu, (2) menganalisis literasi informasi politik, (3) kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan politik pemilu. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan mewawancarai enam orang informan menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria siswa yang tertarik dan tidak tertarik terhadap politik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan reduksi data, penyajian naratif, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Guru PPKn di SMK Negeri 5 Banjarmasin berhasil meningkatkan literasi politik siswa dengan memberikan pemahaman tentang peran partai politik dalam pemilu. (2) Guru PPKn membentuk strategi untuk mengajak siswa dalam menganalisis informasi politik yang sedang berkembang di media sosial. (3) Guru PPKn menggunakan cara dan strategi dengan memberikan penayangan video edukasi sikap warga negara yang baik secara aktif dalam ikut serta kegiatan politik seperti kegiatan pemilu di negara. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa mata pelajaran PPKn mengenai literasi politik pemilu bagi pemilih pemula yang diberikan guru pendidik sudah memberikan dampak baik terhadap siswa pemilih pemula sehingga sebagian besar pemilih pemula tertarik dan memiliki wawasan literasi politik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik pada politik dan pemilu.
Disetujui ; 30 – 05 -2024	
Kata kunci: Literasi Politik Pemilih Pemula PPKn	
Received: Accepted:	ABSTRACT <i>Political literacy implements political knowledge, skills and attitudes from small issues to influence in decision-making, especially in novice voters. Banjarmasin State Vocational High School 5 as one of the schools that has a large number of students around 2500 students. It has the potential to produce a large number of novice voters. This study aims to (1) internalize political literacy about the role of political parties in elections, (2) analyze political information literacy (3) the ability to participate in election political activities. The research method uses a descriptive method by interviewing six informants using purposive sampling method, with the criteria of students who are interested and not interested in politics. The data analysis technique uses an interactive model with data reduction, narrative presentation, and conclusion drawing. Based on the results of this study, it shows that (1) Civics teachers at Banjarmasin State Vocational High School 5 succeeded in increasing students' political literacy by providing an understanding of the role of political parties in elections. (2) Civics teachers form a strategy to invite students to analyze political information that is developing on social media. (3) Civics teachers use methods and strategies by providing educational videos of good citizen attitudes actively participating in political activities such as election activities in the country. From the results of this study, it is concluded that Civics subjects regarding election political literacy for novice voters provided by teacher educators have had a good impact on novice voter students so that most novice voters are interested and have insight into political literacy, although there are still some students who are less interested in politics and elections.</i>
Keywords: Political Literacy Beginner Voters Civics	

Pendahuluan

Pemilih pemula adalah mereka yang memasuki usia pemilihan dan pertama kali menggunakan hak pilihnya di dalam hidup individu ikut serta berperan aktif dalam kegiatan pemilu maupun pemilukada. Pemilih pemula di Indonesia berusia antara 17 – 21 tahun, dengan siklus pemilihan yang diadakan setiap 5 tahun sekali. Mereka sebagian besar adalah pekerja muda dan lulusan SMA/SMK. Pemilih pemula adalah seorang pelajar, pekerja muda, bahkan mahasiswa. Pada partisipasi politik pemilih pemula menjadi objek pembinaan karena mereka dianggap memerlukan bimbingan dan juga pengetahuan dalam bidang politik. Mengetahui betapa besar jumlah dan pentingnya peran pemilih pemula dalam pemilihan umum (pemilu), maka diperlukannya pendidikan formal. Pendidikan formal yakni lembaga sekolah harus mampu memberikan perhatian dan perbaikan terhadap kesadaran dan pemahaman politik melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi peserta didik yang bakal jadi pemilih pemula.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Permendikbudristek Nomor 262/M/2022. Mengembangkan Kurikulum merdeka, aturan pembelajaran dan asesmen, proyek Penguatan Profil Pengajar Pancasila, dan tanggung jawab guru. Dalam kebudayaan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, konsep, visi, dan misi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara ideal dan instrumental telah mengintegrasikan filsafat, nilai, dan moral Pancasila dengan kebutuhan psikopedagogis dan sosiokultural warga negara. (Winataputra, 2016).

Untuk mencapai tujuan literasi politik, institusi pendidikan harus menjadi bagian dari proses pembentukan secara mendalam dan perbaikan. Literasi politik diajarkan secara strategis dalam pendidikan. Pendidik adalah cara terbaik untuk menyebarkan pengetahuan dan pemahaman politik melalui elemen materi literasi politik secara proporsional dan proposional. Selain membangun dan menciptakan kemampuan, karakter, dan peradaban bangsa, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai politik dan kritis terhadap masalah yang sedang berkembang melalui pendidikan kewarganegaraan dengan mempelajari literasi politik.

Kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, menggunakan, dan berpartisipasi secara efektif dalam proses politik disebut literasi politik. Literasi politik mencakup pemahaman tentang sistem politik, pengetahuan tentang masalah politik, kemampuan untuk menganalisis informasi politik, dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik., Zulhernanda dan Suyitno (2019).

Berdasarkan data KPU Kalsel mencatat ada pemilih baru sebanyak 8.976 orang, sekitar 57 persen data pemilih tetap di Provinsi adalah pemilih millennial. Bahkan sekitar 23 persen diantaranya pemilih pemula atau generasi Z. KPU Kalsel telah menetapkan DPT Provinsi Kalsel untuk pemilu tahun 2024 dengan 3.025.220 pemilih dari 13 kabupaten/kota, dengan 1.512.186 pemilih laki-laki dan 1.513.034 pemilih perempuan. Jumlah pemilih kelompok pemula di Indonesia terus meningkat dari pemilu ke pemilu.

Salah satu sekolah menengah kejuruan terbesar di Kalimantan Selatan, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Banjarmasin memiliki jumlah siswa yang cukup besar, sekitar 2500 siswa, yang menjadikannya salah satu sekolah dengan banyak pemilih pemula.

TABEL 1.1

Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
<16 tahun	398
16-18 tahun	1867
>18 tahun	105
Total	2370

Berdasarkan tabel diatas, melihat dari batasan umur yang ditentukan untuk pemilih pemula dalam pemilu yaitu 17-21 tahun. Dari data yang penulis ambil bahwa umur siswa di SMKN 5 Banjarmasin diatas umur 16 tahun, ini menjadi pembeda untuk siswa yang bakal jadi pemilih pemula di pemilu 2024 mendatang. Sehingga sangat berpotensi menghasilkan peserta pemilih pemula di sekolah tersebut dan sangat diperlukannya Internalisasi Literasi Politik yang dilakukan oleh guru pendidik PPKn terhadap siswanya yang bakal jadi peserta pemilih pemula.

Dengan demikian, potensi pemilih pemula yang sangat besar harus mendapatkan perhatian khusus. Ini dilakukan agar mereka tidak disalahgunakan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pendidikan politik harus diterapkan di sekolah-sekolah untuk memastikan bahwa pemilih pemula—atau siswa yang siap ikut

pemilu—dapat berpartisipasi dalam pemilu tahun 2024.

Banyak penelitian tentang "literasi politik pada pemilih pemula" saat ini ditemukan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Azkia Aziza adalah "Penggunaan Instagram Sebagai Literasi Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Barru Tahun 2020". Permasalahan dari penelitian ini ialah masih sering ditemukan bahwa generasi muda apalagi pemilih pemula tidak selalu aktif dalam bermedia sosial dalam kehidupannya sehari-hari dan tidak menutup kemungkinan sebagian pemilih pemula ada yang masih belum memiliki *smart gadget*. Oleh karena itu, media sosial belum tentu dapat menerima penggunaan Instagram sebagai literasi politik bagi pemilih pemula secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya tentang literasi politik bagi pemilih pemula hampir sama dengan penelitian ini, yang akan membahas literasi politik bagi pemilih pemula. Yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah bagaimana penelitian ini mempelajari literasi politik bagi pemilih pemula dengan menggunakan mata pelajaran PPKn di sekolah.

Sedangkan, pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah pengaruh media sosial dalam pemberian informasi tentang literasi politik kepada pemilih pemula. Keuntungan dari melakukan penelitian ini ialah mengetahui lebih dalam pentingnya pendidikan tentang literasi politik pada siswa disekolah yang bakal jadi pemilih terdaftar di pemilu 2024. Kerugian jika tidak melakukan penelitian dalam pendekatan literasi politik kepada pemilih pemula (siswa) melalui matapelajaran pkn disekolah maka bisa berpengaruh buruk kepada pemilih pemula sebelum mengambil suara dalam pemilu, karena dengan begitu pemilih pemula akan sangat mudah terpengaruh informasi-informasi dari luar mengenai politik yang bisa berujung menjadi golongan putih (golput).

Metode

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yang lebih berfokus pada internalisasi literasi politik pemilih pemula melalui mata pelajaran PPKn di sekolah. Berdasarkan masalah yang dikemukakan, permasalahan yang dibahas akan menyangkut dengan pengamatan sebuah fenomena, penguraian dan penggambaran berdasarkan masalah yang dikemukakan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi untuk menjelaskan informasi yang dapat diperoleh penulis dari informan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan

mendalam tentang internalisasi literasi politik bagi pemilih pemula melalui mata pelajaran PPKn yang diajarkan di sekolah.

Perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan hal lainnya adalah contoh fenomena yang dialami subjek penelitian dalam penelitian kualitatif. secara keseluruhan dan secara deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa

Hasil dan Pembahasan

Didasarkan pada temuan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada internalisasi literasi politik bagi pemilih pemula melalui mata pelajaran PPKn di sekolah menengah kejuruan negeri 5 Banjarmasin. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemilih pemula cukup memahami literasi politik, akan tetapi sebagian pemilih pemula masih kurang tertarik terhadap politik maupun kegiatan pemilu, karena guru pendidik mata pelajaran PPKn lebih berfokus pada pendidikan norma dan karakter. Dari hasil wawancara bersama informan diketahui bahwa pendekatan literasi politik pada pemilih pemula melalui mata pelajaran PPKn masih kurang sehingga sangat diperlukannya wawasan yang luas terhadap para pemilih pemula mengenai literasi politik sebelum berperan aktif dalam kegiatan politik yaitu pemilihan umum. Hasil wawancara dengan pemilih pemula menunjukkan bahwa mata pelajaran PPKn tidak memberikan literasi politik secara menyeluruh. Sehingga sebagian pemilih pemula memilih keterkaitan pada media sosial maupun media online sebagai tempat sumber mencari informasi mengenai literasi politik.

Pendekatan literasi politik pada pemilih pemula, guru pendidik mata pelajaran PPKn berperan dalam pemberian informasi dan pengetahuan tentang ilmu literasi politik. Meliputi memberikan pengetahuan literasi politik mengenai peran partai politik didalam pemilihan umum, memberikan bimbingan dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pemilih pemula dalam menganalisis suatu informasi politik yang sedang menyebar luas selama mendekati masa pemilu, dan memberikan motivasi kepada pemilih pemula untuk mampu berpartisipasi aktif didalam kegiatan politik yaitu pemilihan umum. Kemudian untuk menghindari perilaku menyimpang pada pemilih pemula, guru pendidik mata pelajaran PPKn harus mampu memberikan pendekatan, motivasi, dan bimbingan kepada pemilih pemula. Studi ini menyelidiki cara-cara untuk meningkatkan literasi politik pemilih pemula melalui mata pelajaran PPKn di sekolah. Dengan pembahasan sebagai berikut :

Internalisasi Literasi Politik Mengenai Peran Partai Politik Dalam Pemilu Bagi Pemilih Pemula Di SMKN 5 Banjarmasin

Dari hasil temuan yang dilaksanakan peneliti dengan melakukan wawancara dan observasi kepada informan guru pengajar PPKn di temukan bahwa pelaksanaan pembelajaran internalisasi literasi politik bagi pemilih pemula melalui mata pelajaran PPKn sudah sepenuhnya memberikan pemahaman literasi politik mengenai peran partai politik kepada pemilih pemula. Langkah yang dilaksanakan guru pengajar dengan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa dengan pendekatan literasi politik mengenai berbagai macam peranan partai politik.

Pemilih pemula berpendapat bahwa peran partai politik sangat penting karena mereka berfungsi sebagai wadah rekrutmen politik untuk memilih calon anggota legislatif, meningkatkan partisipasi politik masyarakat dan pemilih pemula dalam Pemilu, dan menciptakan suasana Pemilu yang aman untuk menjaga persatuan bangsa. Hal ini sependapat dengan Riadi (2020) mengatakan bahwa partai politik harus melaksanakan fungsi rekrutmen politik. Artinya, partai politik memiliki tugas untuk mencari dan mengajak individu yang berbakat untuk menjadi anggota partai dan berpartisipasi dalam kegiatan politik aktif. Partai politik juga berfungsi sebagai sarana sosialisasi politik; fungsi sosialisasi politik adalah untuk menciptakan citra (image) bahwa partai politik memperjuangkan kepentingan umum dan memiliki nilai yang lebih tinggi apabila mampu mendidik anggotanya menjadi warga negara yang menyadari kewajibannya sebagai warga negara dan menempatkan kepentingan pribadi di atas kepentingan nasional.

Pemilih pemula berpendapat bahwa upaya partai politik untuk menguasai pemerintahan melalui kemenangan dalam pemilihan umum terkait erat dengan peran partai politik sebagai sarana sosialisasi politik. Partai politik harus mendapatkan dukungan sebanyak mungkin untuk mengambil alih pemerintahan. Hal ini sependapat dengan Ramadanty (2019) Metode sosialisasi politik mengacu pada proses pembentukan sikap dan tingkah laku politik. Selain itu, sosialisasi politik memungkinkan suatu generasi untuk "mewariskan" tujuan dan keyakinan politik mereka kepada generasi berikutnya. Proses ini dikenal sebagai tranmisi kebudayaan, ketika partai politik tidak memiliki pendidikan politik, demokrasi menjadi tidak relevan, yang dapat menghambat upaya reformasi. Sangat penting bagi masyarakat untuk

memahami peran partai politik dalam melaksanakan pendidikan politik.

Metode sosialisasi politik mengacu pada proses pembentukan sikap dan tingkah laku politik. Selain itu, sosialisasi politik memungkinkan suatu generasi untuk "mewariskan" tujuan dan keyakinan politik mereka kepada generasi berikutnya. Proses ini dikenal sebagai tranmisi kebudayaan. Ketika partai politik tidak memiliki pendidikan politik, demokrasi menjadi tidak relevan, yang dapat menghambat upaya reformasi. Sangat penting bagi masyarakat untuk memahami peran partai politik dalam melaksanakan pendidikan politik.

Pendidikan politik sangat penting bagi rakyat, terutama bagi pemilih pemula, karena pendidikan politik penting untuk pengurus parpol dan pemilih yang tidak memahami masalah politik. Hal ini sependapat dengan Kusuma, dkk (2020) Partisi politik harus melakukan pendidikan politik dengan menggunakan metode yang efektif untuk menyentuh semua golongan masyarakat. Hal ini akan menjadi salah satu cara untuk mendorong keadaan politik masyarakat menjadi lebih baik. Ketika masyarakat memiliki pemahaman dan pemahaman tentang hukum yang berlaku, mereka akan menghargai pemerintahan dan dapat berkontribusi dalam politik negara. Diperkuat oleh Wibowo dan Darmawan (2021) Salah satu cara untuk mengetahui fenomena yang terjadi dalam kehidupan partai politik sebagai bagian dari proses demokratisasi di Indonesia adalah dengan menggunakan pendidikan politik.

Internalisasi Literasi Politik Mengenai Kemampuan Menganalisis Literasi Informasi Politik Bagi Pemilih Pemula

Peneliti menemukan, melalui wawancara dan observasi guru PPKn, bahwa literasi politik sangat penting untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilu. Pemilih yang memiliki literasi politik mampu menganalisis informasi politik secara kritis, memahami berbagai argumen politik, dan membuat keputusan yang bijak tentang masalah politik. Guru pengajar PPKn berpendapat bahwasanya internalisasi literasi politik mengenai kemampuan menganalisis informasi politik pada pemilih pemula sangat penting untuk kesiapan pemilih pemula dalam menghadapi dunia perpolitikan yang akan masuk berbagai informasi-informasi politik kedalam kehidupan keseharian pemilih pemula. Karena tidak semua informasi politik yang masuk sudah dinyatakan kebenarannya masih banyak ditemukan informasi politik palsu

yang menyebar luas di dalam kalangan masyarakat terutama pada pemilih pemula. Maka hal itu, guru pengajar PPKn berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing dan memberikan wawasan kepada siswa di kelas tentang berbagai cara dalam menghadapi informasi politik yang masuk agar para pemilih pemula tidak mudah terpengaruh oleh-oleh informasi politik palsu. Strategi yang dilakukan guru pengajar PPKn ialah dengan cara memberikan pengetahuan dan langkah-langkah dalam menganalisis suatu informasi politik yang masuk. Sependapat dengan Anshori, dkk (2023) bahwa salah satu langkah yang dapat ditempuh guna menekan perkembangan informasi palsu khususnya dalam kategori informasi politik menjelang pemilu adalah dengan cara membangun kesadaran masyarakat terutama pada pemilih pemula melalui literasi politik.

Peneliti menemukan bahwa pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami informasi politik yang masuk dan meningkatkan kesadaran politik mereka, terutama bagi pemilih pemula, karena PPKn, atau pendidikan publik, memiliki fungsi dan peran sebagai pendidikan politik berdasarkan tujuannya.

Dalam kurikulum PPKn, ada materi politik yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang informasi politik. Tujuan dari penyampaian materi politik ini adalah untuk mendorong siswa untuk ikut berperan dalam kegiatan politik, baik dalam skala kecil seperti di sekolah maupun dalam skala yang lebih luas. Hal ini sependapat dengan Hamisa dan Murdiono (2018) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat membantu siswa berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam kegiatan organisasi dan politik di lingkungan sekolah mereka. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan media pembelajaran kepada pemilih pemula untuk kemampuan menganalisis informasi politik yang masuk. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadikan siswa terkhususkan bagi pemilih pemula untuk bisa berpikir kritis terhadap informasi-informasi politik yang menyebar luas di dalam kehidupannya.

Internalisasi literasi politik mengenai kemampuan berpartisipasi politik dalam kegiatan pemilu bagi pemilih pemula

Penting bagi guru PPKn untuk mengajarkan literasi politik kepada siswa

pemilih pemula di kelas. Salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan partisipasi inklusif dalam pemilu adalah literasi politik. Pemilih pemula, yang memahami hak dan kewajiban warga negara, dapat memastikan bahwa partisipasi mereka diakui dan dihargai tanpa diskriminasi. Hasil wawancara dengan guru PPKn menunjukkan bahwa pendekatan literasi politik sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. Literasi politik dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat, termasuk pemilih pemula. Pemilih yang memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, termasuk hak untuk memilih, mungkin lebih tertarik untuk memilih dan terlibat dalam kegiatan politik lainnya, seperti debat publik, diskusi politik, dan berpartisipasi aktif dalam pemilu. Sependapat dengan Katarudin dan Putri (2020) bahwa literasi politik memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula, terutama ketika mereka berkomunikasi melalui teknologi informasi, seperti media cetak dan elektronik.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pemilih pemula di SMKN 5 Banjarmasin menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesadaran partisipasi politik pemilih pemula, terutama generasi muda, diperlukan untuk mempertahankan kepercayaan pada pemimpin yang mereka pilih, terutama generasi muda, bahwa mereka adalah pemimpin yang dapat mengubah kehidupan masyarakat. Orientasi politik pemilih pemula selalu berubah sesuai dengan situasi dan variabel yang mempengaruhinya. Dalam setiap pemilihan umum, kehadiran pemilih pemula sangat menjanjikan karena memungkinkan setiap kandidat untuk memperoleh posisi strategis yang mereka inginkan. Siapa pun yang dapat memperoleh perhatian dari kelompok pemilih pemula akan merasa diuntungkan. Hal ini sependapat dengan Azirah (2019) bahwa pemilih pemula adalah kelompok yang sangat strategis untuk melakukan sesuatu untuk Indonesia.

Keikutsertaan pemilih pemula dalam memilih politik dipengaruhi oleh beberapa hal. Contohnya, atribut sosial seseorang, seperti pekerjaan, pendidikan, dan atribut sosiologis lainnya, seperti agama, wilayah, jenis kelamin, dan umur, adalah komponen dan faktor penting dalam menentukan pilihan politik mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Muslim (2013) Pemilih pemula dimotivasi untuk berpartisipasi politik dalam pemilu yang relevan oleh karakteristik pribadi mereka. Ini karena sebagian besar pemilih pemula bergerak di bidang

pendidikan dan sosial yang sangat peduli dengan masalah ekonomi dan sosial sehingga mereka mau terlibat dalam aktivitas politik. Karakteristik sosial mereka juga karena pemilih pemula menghargai prinsip keterbukaan, kejujuran, dan keadilan, sehingga mereka akhirnya ingin memilih Karena pemilih pemula baru pertama kali menggunakan hak pilihnya, partisipasi politik menjadi fokus utama dalam pemilihan umum. Faktor dan situasi tertentu memengaruhi pilihan politik mereka, yang selalu berubah. Pemilih pemula memiliki kemungkinan besar untuk menang dalam pemilihan, dan kesiapan mereka untuk berpartisipasi sangat penting untuk membangun sistem pemerintahan demokratis.

Simpulan

1. Internalisasi Literasi Politik Mengenai Peran Partai Politik Dalam Pemilu Bagi Pemilih Pemula yang diberikan guru pendidik mata pelajaran PPKn dengan usaha dan strategi dalam memberikan pemahaman dan menjelaskan kepada para pemilih pemula mengenai peranan partai politik dan betapa pentingnya memiliki pengetahuan yang luas tentang literasi politik. Maka, dari usaha yang diberikan guru pendidik PPKn di SMKN 5 Banjarmasin sehingga dapat menghasilkan pemilih pemula yang sudah memahami dan memiliki pengetahuan tentang berbagai macam peranan partai politik di dalam pemilu.
2. Internalisasi Literasi Politik Mengenai Kemampuan Menganalisis Literasi Informasi Politik Bagi Pemilih Pemula yang telah diberikan guru pendidik mata pelajaran PPKn dengan strategi mengajak para siswa yang sebagai pemilih pemula untuk menganalisis suatu informasi politik yang sedang berkembang di lingkungan maupun di media sosial. Dengan strategi yang seperti itulah dapat menghasilkan sebagian besar pemilih pemula di SMKN 5 Banjarmasin memiliki ketertarikan dan dapat memberikan kemampuan kepada pemilih pemula dalam menganalisis literasi informasi politik sebelum berpartisipasi aktif di dalam kegiatan pemilu.
3. Internalisasi Literasi Politik Mengenai Kemampuan Berpartisipasi Politik Dalam Kegiatan Pemilu Bagi Pemilih Pemula yang telah diberikan guru pendidik mata pelajaran PPKn dengan strategi memberikan penayangan video dikelas sebagai topik pembelajaran yang menampilkan salah satu contoh sikap positif sebagai warga negara yang memiliki kemampuan untuk

berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik negara. Maka, dari usaha yang diberikan guru pendidik PPKn di SMKN 5 Banjarmasin sehingga dapat menghasilkan sebagian pemilih pemula yang memiliki semangat dan kesiapan untuk bisa berpartisipasi politik di dalam kegiatan pemilu.

Referensi

ANTARAKASEL.(2023).

<https://kassel.antaranews.com/amp/berita/377601/ketua-kpu-57-persen-pemilih-di-kassel-millennial>

Anshori, dkk. (2023). Dampak Literasi Politik dan Pemilu 2024 Bagi Pemilih Pemula Terhadap Pengendalian Informasi Hoax. Jurnal Audiens, Vol 4, No. 1 (2023).

Azirah. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pesta Demokrasi Jurnal Politica: Vol. 6, No. 2, 2019

Hamisa dan Murdiono, (2018). Peran PKn Sebagai Pendidikan Politik dalam Membangun Sikap Demokratis dan Partisipasi Siswa dalam Organisasi di SMA. Jurnal Pendidikan IPS. Vol 5, No. 2 (2018)

Katarudin, H, dan Putri, N. E. (2020). Pengaruh Ilustrasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilukada Kota Pariaman Tahun 2018. Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik, 2(2), 70-79.

Kusuma, dkk. (2020). Fungsi Partai Politik dalam Pendidikan Politik Masyarakat. Jurnal Konstruksi Hukum, Vol 1, No. 1, September 2020.

Muslim, Agus. (2013). Faktor-Faktor Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Andir Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur (PILGUB) Jabar 2013.

Riadi, Ahmad. (2020). Fungsi Partai Politik Sebagai Sarana Rekrutmen Politik Pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Lombok Timur 2019 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram)

Ramadanty, (2019). Partai Politik dan Sosialisasi Politik. In Thesis (Skripsi, Tesis, Disertasi) (Undergraduate (S1)).

Tabel Jumlah Siswa SMKN 5 Banjarmasin

<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>

Wibowo, (2021). Peran Partai Keadilan Sejahtera Sebagai Wahana Pendidikan Politik Guna Mengembangkan Nilai-Nilai Pancasila. Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Vol 08, No. 01, Mei 2021